

# BAB I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Luas wilayah lautnya sebesar 5,8 juta km<sup>2</sup>. Serta memiliki potensi sumber daya perikanan dan kelautan yang kaya dan beragam. Sektor perikanan, merupakan sektor yang diharapkan dan menjadi salah satu tujuan pembangunan nasional untuk mempertahankan mata pencaharian nelayan (Perdian dan Suherty, 2021).

Kabupaten Bintang memiliki banyak pulau terdiri dari 272 pulau (BPS Bintang, 2020). Salah satu wilayah di Kabupaten Bintang yang memiliki potensi perikanan tangkap yaitu Kelurahan Kijang Kota di Kecamatan Bintang Timur. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bintang, volume produksi penangkapan ikan tahun 2019 di Kecamatan Bintang Timur, menduduki peringkat pertama diantara kecamatan lain di Kabupaten Bintang, yaitu sebesar 13.475,20 ton. Tingginya volume produksi penangkapan ikan didukung dengan adanya perusahaan dan pengolahan perikanan yang terletak di Kelurahan Kijang Kota. Dalam memanfaatkan sumber daya perikanan, masyarakat di wilayah pesisir Kelurahan Kijang Kota melakukan penangkapan ikan. Berdasarkan informasi dari Unit Pelayanan Terpadu Daerah (UPTD) Pelayanan Usaha Perikanan Kabupaten Bintang Timur, alat tangkap yang dominan digunakan nelayan tangkap di Kelurahan Kijang Kota yaitu alat tangkap jaring, bubu, pancing, kelong ikan, sondong dan tangkul atau anco (*Lift Nets*). Beberapa nelayan menggunakan alat tangkap tersebut untuk menangkap ikan dan menghasilkan pendapatan.

Pendapatan merupakan hal utama untuk keberlangsungan hidup. Pendapatan nelayan secara umum berasal dari hasil tangkapan yang dijual (Pusung *et al.*, 2022). Sementara itu, kondisi perekonomian nelayan yang berubah-ubah, kadang menghasilkan pendapatan yang minim, karena kondisi alam seperti cuaca atau musim yang tidak mendukung untuk melaut, dan hasil tangkapan nelayan yang tidak dapat diprediksi atau selalu berubah-ubah dari jumlah dan nilai produksi tangkapan nelayan. Pendapatan nelayan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang

menentukan keberhasilan nelayan, sehingga perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan adalah modal. Menurut Indara *et al.* (2017), modal memiliki dampak positif terhadap pendapatan nelayan, karena modal termasuk komponen penunjang keberhasilan kegiatan penangkapan ikan di laut. Menurut Dima (2020), modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan, artinya semakin meningkat modal kerja nelayan maka semakin tinggi pendapatan.

Faktor lain yang juga mempengaruhi pendapatan nelayan adalah harga jual ikan. Menurut Marthin *et al.* (2018), harga jual ikan terhadap pendapatan nelayan berpengaruh signifikan, hal ini disebabkan karena biaya penjualan ikan dengan harga yang tinggi pada usaha nelayan mempengaruhi pendapatan. Selain harga jual dan modal, faktor lain yang mempengaruhi pendapatan nelayan yaitu jam kerja. Menurut Minati *et al.* (2018), jam kerja terhadap pendapatan nelayan berpengaruh signifikan secara parsial. Menurut Wardana dan Yuliarmi (2018), jam kerja memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan, dimana semakin besar curahan jam kerja untuk melaut, maka semakin besar juga pendapatan. Dari hasil penelitian Kasmawati *et al.* (2020), menyatakan bahwa alat tangkap terhadap pendapatan nelayan memiliki hubungan searah. Artinya ketika seorang nelayan menambah 1 unit jenis alat tangkap, maka pendapatan nelayan akan meningkat. Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi pendapatan nelayan menurut Primyastanto *et al.* (2014), pengalaman melaut mempengaruhi pendapatan nelayan, karena pengalaman sangat berguna untuk menentukan daerah penangkapan yang banyak ikan.

Dari hasil penelitian tersebut diatas, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap yaitu: modal, harga jual ikan, jam kerja, alat tangkap, dan pengalaman. Pendapatan nelayan juga akan mempengaruhi pola kehidupan nelayan, rendahnya produktivitas mempengaruhi jumlah penerimaan nelayan (Ruswanty *et al.*, 2019). Oleh karenanya, tujuan dari penelitian untuk menganalisis pendapatan nelayan dan melihat apakah kelima faktor yang telah dijelaskan sebelumnya, juga mempengaruhi pendapatan nelayan

tangkap di Kelurahan Kijang Kota Kabupaten Bintan. Secara ringkas latar belakang dinyatakan dalam bentuk kerangka pikir yang terdapat pada Gambar 1.

### 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa pendapatan nelayan tangkap di Kelurahan Kijang Kota Kabupaten Bintan?
2. Bagaimana pengaruh faktor modal ( $X_1$ ), harga jual ikan ( $X_2$ ), jam kerja ( $X_3$ ), alat tangkap ( $X_4$ ), dan pengalaman ( $X_5$ ) terhadap pendapatan ( $Y$ ) nelayan tangkap di Kelurahan Kijang Kota Kabupaten Bintan?

### 1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang akan dicapai dari penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pendapatan nelayan tangkap di Kelurahan Kijang Kota Kabupaten Bintan.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor modal ( $X_1$ ), harga jual ikan ( $X_2$ ), jam kerja ( $X_3$ ), alat tangkap ( $X_4$ ), dan pengalaman ( $X_5$ ) terhadap pendapatan ( $Y$ ) nelayan tangkap di Kelurahan Kijang Kota Kabupaten Bintan.

### 1.4. Manfaat

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, dan memberikan informasi penting, adapun beberapa manfaat penelitian yaitu:

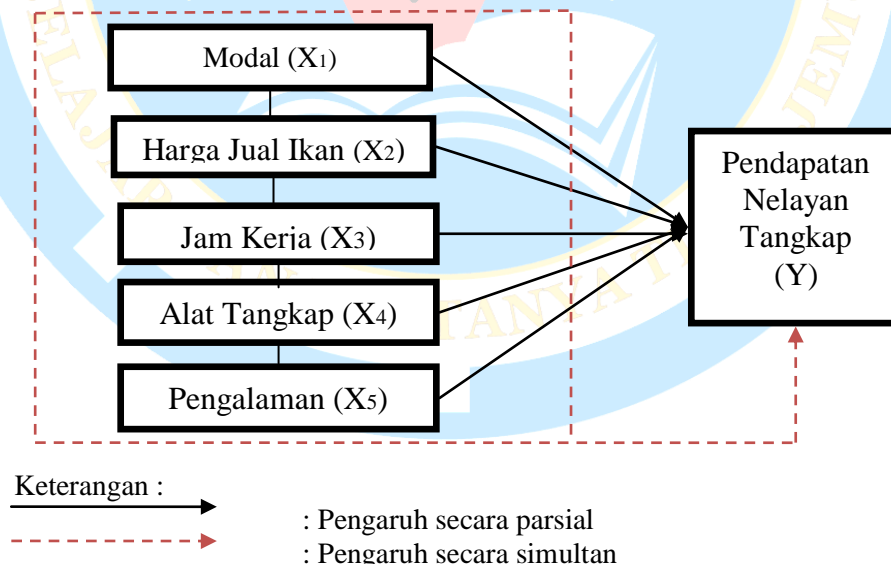
1. Bagi masyarakat ataupun nelayan Kelurahan Kijang Kota diharapkan hasil penelitian dapat memberikan sumbangan informasi, pertimbangan dan gambaran terutama pada nelayan tangkap untuk memenuhi pendapatan.
2. Bagi pemerintah diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan pertimbangan dan sumbangan pemikiran dalam penentuan mengenai faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap Kelurahan Kijang Kota.

3. Bagi peneliti, penelitian dapat dijadikan sebagai penambahan wawasan tentang pendapatan nelayan tangkap dan faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap di Kelurahan Kijang Kota.
4. Bagi Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, serta Universitas Maritim Raja Ali Haji yaitu sebagai tambahan literatur, terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan tangkap di Kelurahan Kijang Kota Kabupaten Bintan

### 1.5. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap hasil penelitian yang akan dicapai. Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. H<sub>1</sub>: Ada pengaruh, modal (X<sub>1</sub>) terhadap pendapatan (Y).
2. H<sub>2</sub>: Ada pengaruh harga jual ikan (X<sub>2</sub>) terhadap pendapatan (Y).
3. H<sub>3</sub>: Ada pengaruh jam kerja (X<sub>3</sub>) terhadap pendapatan (Y).
4. H<sub>4</sub>: Ada pengaruh alat tangkap (X<sub>4</sub>) terhadap pendapatan (Y).
5. H<sub>5</sub>: Ada pengaruh pengalaman (X<sub>5</sub>) terhadap pendapatan (Y).
6. H<sub>6</sub>: Ada pengaruh faktor modal (X<sub>1</sub>), harga jual ikan (X<sub>2</sub>), jam kerja (X<sub>3</sub>), alat tangkap (X<sub>4</sub>), dan pengalaman (X<sub>5</sub>) terhadap pendapatan nelayan tangkap (Y).



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian